

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM SEHATI DI DUSUN KUDANG, DESA SUKARATU, KABUPATEN TASIKMALAYA

Nur'ain Fauzia^{1*}, Aulia Rahmadini², Ananda Laelly Nurfadhillah¹, Haney Nuraviah¹, Tiara Ivanka²,
Alika Rahma Kalimatillah¹, Aska Reisya Aulia¹, Deri Priadi², Devian Herdiana³, Dhea Maria
Amanda¹, Dhea Nurul Ainy¹, Elsa Alya¹, Fauzi Ziaulhaq¹, Fajri Ahmad¹, Hasny Dwi Rahman¹, Hesti
Siti Fauziah¹, Lety Afriyanty⁴, Rahma Yulita Pratiwi¹, Sheilla Fitriani Zahwa¹, Tony Prabowo², Dichy
Nuryadin Zain¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

²Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas
Husada

³ Program Studi S1 Kewirausahaan, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada,
Indonesia

⁴Program Studi S1 Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada,
Indonesia

*Korespondensi: nurainfauzia7@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a long-term nutritional issue that affects physical development, mental growth, and future productivity of children. Taking preventive measures from pregnancy through the first thousand days of life is a strategic action to break the cycle of stunting. An educational activity called "SEHATI (Save Children's Lives with Ideal Growth)" took place on August 5, 2025, at Madrasah Diniyah Nurul Anwar, located in Kudang Hamlet, Sukaratu Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency, focusing on 21 participants consisting of pregnant women, breastfeeding mothers, and integrated health post (posyandu) cadres. The methods used in the counseling included presentations, educational video screenings, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an increase in knowledge in the "Good" category from 66.7% to 95.2%, a decrease in the "Sufficient" category from 23.8% to 4.8%, and a decrease in the "Poor" category from 9.5% to 0%. The Wilcoxon Signed Ranks Test indicated a significant change ($p = 0.001$) between the pre-test and post-test results. This outreach program successfully increased public understanding of stunting prevention efforts, which is expected to encourage behavioral changes toward better parenting and nutritional fulfillment.

Keywords: Stunting; Prevention; Education; Maternal Nutrition; Public Knowledge.

ABSTRAK

Stunting adalah isu gizi jangka panjang yang mempengaruhi perkembangan fisik, pertumbuhan mental, serta capaian produktivitas anak di masa yang akan datang. Melakukan langkah pencegahan sejak masa kehamilan hingga seribu hari pertama kehidupan adalah tindakan yang strategis untuk memutus siklus stunting. Kegiatan edukatif bernama “SEHATI (Selamatkan Hidup Anak dengan Tumbuh Ideal)” berlangsung pada 5 Agustus 2025 di Madrasah Diniyah Nurul Anwar, yang terletak di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, dengan fokus pada 21 peserta yang terdiri dari ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, serta kader posyandu. Metode yang digunakan dalam penyuluhan mencakup presentasi, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dalam kategori “Baik” dari 66,7% menjadi 95,2%, penurunan dalam kategori “Cukup” dari 23,8% menjadi 4,8%, dan hilangnya kategori “Kurang” dari 9,5% menjadi 0%. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengindikasikan adanya perubahan signifikan ($p = 0,001$) antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting, sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pola asuh dan pemenuhan gizi yang lebih baik.

Kata Kunci: Stunting; Pencegahan; Edukasi; Gizi Ibu; Pengetahuan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia tengah berada pada masa yang sangat menentukan dalam sejarah demografinya, dengan peluang besar yang disebut sebagai bonus demografi. Jika dikelola dengan baik, kondisi ini

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, kualitas generasi muda perlu menjadi perhatian utama, salah satunya melalui peningkatan status kesehatan dan gizi mereka sejak dini (Kristanti & Sebtalezy, 2019). Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor 2 yaitu menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi dan nomor 3, yaitu menjamin hidup yang sehat dan sejahtera untuk seluruh umur (Safitri *et al.*, 2022).

Salah satu permasalahan gizi yang paling mendasar dan mendesak di Indonesia adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia (Sunartiningsih *et al.*, 2020). Stunting bukan sekadar masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan (Insani, 2020). Permasalahan ini merupakan bentuk malnutrisi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu panjang, terutama sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1000 hari pertama kehidupan (Mitra, 2015). Masa ini krusial karena periode *rapid growth* yang tidak bisa tergantikan di kemudian hari (Kumala *et al.*, 2021).

Gizi ibu saat hamil memainkan peran kunci dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin. Kurangnya nutrisi pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklamsia, anemia, kelahiran prematur, serta menyebabkan berat badan lahir rendah dan stunting pada bayi (Ahmed *et al.*, 2023). Kurangnya nutrisi pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti *preeklamsia, anemia, kelahiran yang prematur*, serta menyebabkan berat badan lahir rendah, dan stunting pada bayi, risiko ini didukung oleh penelitian global mengenai dampak buruk status gizi ibu terhadap hasil kehamilan (Perestroika *et al.*, 2023). Selain itu, gizi anak setelah lahir juga menjadi penentu utama keberlanjutan pertumbuhannya (Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022). Ketidakseimbangan gizi pada masa awal kehidupan dapat berdampak pada gangguan perkembangan fisik, penurunan daya tahan tubuh, serta risiko penyakit degeneratif di kemudian hari (Ariati, 2019; Archda & Tumangger, 2019).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa gizi ibu dan anak memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kualitas pertumbuhan anak, misalnya dampak jangka panjang dari malnutrisi pada fungsi kognitif dan capaian tinggi badan (Perestroika *et al.*, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana pola intervensi gizi tertentu dapat memberikan hasil yang optimal dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Chapple *et al.*, 2020). Dengan tingginya prevalensi stunting di Indonesia dan dampaknya yang begitu luas terhadap kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana pengaruh status gizi ibu saat kehamilan serta asupan gizi anak berkontribusi terhadap pertumbuhan fisik anak (Aprilia *et al.*, 2023).

Urgensi pelaksanaan program ini didasari oleh dampak multidimensi stunting yang tidak hanya menciptakan defisit kognitif dan fisik permanen pada individu, tetapi juga mengancam kualitas modal manusia (*human capital*) nasional dalam jangka panjang (Rahman *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) hadir sebagai strategi intervensi preventif dan promotif yang krusial. Melalui transfer pengetahuan yang terstruktur mengenai manajemen gizi, program ini bertujuan memberdayakan kelompok prioritas khususnya ibu hamil dan orang tua balita, agar mampu mengadopsi pola asuh nutrisi yang adekuat guna menekan prevalensi stunting sejak dini.

METODE

Program penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Anwar, Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, pada Selasa, 5 Agustus 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu, anggota PKK, ibu menyusui, dan ibu hamil dari wilayah sekitar, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman responden mengenai definisi stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahan sejak masa kehamilan hingga periode 1.000 hari pertama kehidupan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pra kegiatan diawali dengan penentuan lokasi dan sasaran kegiatan, dilanjutkan dengan penyiapan materi penyuluhan serta instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta dan pemeriksaan status gizi melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan oleh kader posyandu dengan bantuan petugas kesehatan Puskesmas. Setelah pemeriksaan fisik, peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai stunting dan sesi diskusi interaktif. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi, di mana peserta mengisi kuesioner *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan disusun dalam bentuk laporan sebagai dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra kegiatan

Pelaksanaan program “SEHATI (Selamatkan Hidup Anak dengan Tumbuh Ideal)” diawali dengan koordinasi bersama Puskesmas Kecamatan Sukaratu dan kader posyandu. Koordinasi meliputi penentuan jadwal kegiatan, sasaran peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, serta persiapan tempat pelaksanaan di Madrasah Diniyah Nurul Anwar. Tim pelaksana juga menyiapkan materi penyuluhan tentang stunting, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu di Madrasah Diniyah Nurul Anwar. Peserta terlebih dahulu mengikuti layanan posyandu berupa pemeriksaan status gizi melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan oleh kader posyandu dibantu tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Sukaratu.



Gambar 1. Pengecekan tinggi badan dan berat badan oleh kader posyandu dan dibantu oleh tim KKN

Setelah pemeriksaan, ibu hamil dan orang tua anak balita mengisi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mengenai stunting dan pencegahannya.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Ibu Hamil dan Orang Tua Anak Balita tentang Stunting

Kategori Pengetahuan	n (<i>Pre-Test</i>)	%	n (<i>Post-Test</i>)	%
Baik ($\geq 80\%$)	14	66,7	20	95,2
Cukup (60–79%)	5	23,8	1	4,8

Kurang ($\leq 60\%$)	2	9,5	0	0
Total	21	100	21	100

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan kategori *Baik* dari 14 menjadi 20 orang, sedangkan kategori *Cukup* dan *Kurang* menurun. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan orang tua anak balita setelah mengikuti edukasi.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan tentang stunting

Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pelaksana bersama petugas kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Sukaratu. Materi meliputi definisi stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, upaya pencegahan sejak kehamilan, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita.

Peningkatan hasil *post-test* dibanding *pre-test* menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting.



Gambar 3. Perbandingan tingkat pengetahuan ibu hamil dan orang tua anak balita sebelum dan sesudah edukasi stunting

Perubahan tingkat pengetahuan terlihat jelas pada perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kategori *Kurang* berkurang dari 2 orang menjadi 0, kategori *Cukup* menurun dari 5 menjadi 1 orang, sedangkan kategori *Baik* meningkat dari 14 menjadi 20 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil dan orang tua anak balita terkait pencegahan stunting.

3. Tahap Evaluasi

Untuk memastikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik (Uji Normalitas dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Jenis Uji	Statistik	df	Sig.
<i>Shapiro–Wilk</i>			
<i>Pre-test</i>	0.860	21	0.006
<i>Post-test</i>	0.343	21	0.000
<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Z = -3.384	-	0.001

Berdasarkan hasil uji *Shapiro–Wilk*, nilai signifikansi untuk *pre-test* (0,006) dan *post-test* (0,000) < 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan bahwa penyuluhan SEHATI memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan orang tua anak balita mengenai pencegahan stunting.



Gambar 3. Foto bersama ibu hamil dan orang tua anak balita setelah kegiatan edukasi SEHATI

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui inisiasi *SEHATI (Selamatkan Hidup Anak dengan Tumbuh Ideal)* di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi gizi ibu hamil dan orang tua balita. Intervensi edukatif yang dilakukan berhasil mentransformasi tingkat pemahaman peserta, ditandai dengan eskalasi persentase responden berkategori pengetahuan "Baik" dari 66,7% (saat *pre-test*) menjadi 95,2% (saat *post-test*). Secara statistik, efektivitas intervensi ini dikonfirmasi melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan nyata antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan manajemen gizi preventif stunting, sehingga berpotensi menjadi model intervensi berkelanjutan untuk mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Sukaratu, kader posyandu, serta seluruh warga Dusun Kudang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada tim KKN Universitas Bakti Tunas Husada yang telah bekerja sama dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi program SEHATI. Dukungan dari semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. Y., Ogbo, F. A., Tegegne, T. K., Dalton, H., Arora, A., & Ross, A. G. (2023). Interventions to improve the nutritional status of children under 5 years in Ethiopia: a systematic review. *Public Health Nutrition*, 26(12), 3147–3161. <https://doi.org/10.1017/s1368980023002410>
- Aprilia, D., Mahayaty, L., Siagian, M. L., & Tono, S. F. N. (2023). Empowerment of Great Parents in the Importance of Maintaining the Health of Early Childhood As a Strategy Towards Zero Stunting. *Community Development Journal*, 7(3), 153–162. <https://doi.org/10.1017/s1368980023002410>
- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Chapple, L. S., Ridley, E. J., & Chapman, M. J. (2020). Trial design in critical care nutrition: the past, present and future. *Nutrients*, 12(12), 3694. <https://doi.org/10.3390/nu12123694>
- Fitrotuzzaqiyah, I., & Rahayu, S. (2022). Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 236–247. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32165>
- Insani, H. M. (2020). Stunting in Indonesia: Why is it Increasing? *Journal of Applied Food and Nutrition*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.17509/jafn.v1i2.44174>
- Kristanti, L. A., & Sebtalezy, C. Y. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i1.123>
- Kumala, M., Halim, A., Lontoh, S. O., & Dewi, S. M. D. (2021). Upaya pengendalian stunting melalui edukasi pola makan sehat dan seimbang selama seribu hari pertama kehidupan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.12906>
- Mitra, M. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.85>
- Perestroika, G. D., Argaheni, N. B., Setyani, R. A., Ngudiati, T., & Indrawati, F. L. (2023). The Effect of REKIS Innovation in Increasing The Resilience of Mothers Who Have Stunted Children. *Journal of Health Sciences*, 16(02), 206–213. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16i02.3832>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya penanganan stunting di Indonesia: Analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44–59. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62375>
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Santoso, S. (2014). Statistik Non Parametrik Konsep and Aplikasi dengan SPSS, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Stang, Drs., M. K. (2018). *Cara praktis penentuan uji statistik dalam penelitian kesehatan dan kedokteran*. Mitra Wacana Media.
- Sunartiningsih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>